

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN  
TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG  
BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA PADA SISWA  
KELAS V MI AZZAHIDIN KECAMATAN  
TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**OLEH**

**FITRI DEWI JAYANTI**

**NIM. 11018204217**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN  
TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG  
BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA PADA SISWA  
KELAS V MI AZZAHIDIN KECAMATAN  
TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**FITRI DEWI JAYANTI**

**NIM. 11018204217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013”. Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, masukan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.DR.H.Muhammad Nazir Karim,MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
2. Ibu DR.Hj. Helmiati,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
4. Ibu Lusi Komala Sari,S.Pd,M.Pd, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan beliau telah memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Subhan, M.Ag selaku Penasehat Akademik lokal PGMI/E yang telah memberikan dukungan serta motivasi agar terselesainya skripsi ini.

6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang telah berkorban baik materi maupun non materi demi keberhasilan penulis.
8. Bapak kepala Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
9. Bapak Ayub, S.Ag selaku Kepala MI Azzahidin dan majelis guru yang telah banyak membantu penulis dan juga memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipiminya.
10. Teristimewa buat suami (Misrun, S.PdI,MA) yang luar biasa yang telah memberikan waktu, tenaga dan segalanya demi terselesainya skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yaitu PGMI/E yang telah terus memberi dorongan dan semangat kepada penulis.
12. Terakhir penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga kehadiran karya ilmiah ini dapat memberi manfaat dan kontribusi yang membuahkan suatu ilmu yang berguna bagi kita semua dan semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT amin.

Pekanbaru Mei 2013  
Hormat penulis

**FITRI DEWI JAYANTI**  
NIM. 11018204217

## ABSTRAK

**Fitri Dewi Jayanti (2013): Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013".**

**Nim : 11018204217**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ditemukan beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi antara lain yaitu: penggunaan metode dan media belajar yang kurang tepat dalam pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, setiap guru memberikan latihan sebagian siswa banyak yang mendapatkan nilai rendah, pembelajaran terlalu monoton dan tidak menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa menjadi jenuh, guru masih menggunakan metode ceramah saja, siswa kurang menghayati dan memaknai puisi yang di buatnya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi/pengamatan, 4) refleksi.

Berdasarkan obsevasi langsung oleh peneliti, pada siswa kelas V MI Azzahidin Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, rata-rata kemampuan anak dalam menulis puisi itu masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai siklus satu yang hanya mencapai 60 dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dari 30 orang siswa. Yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM hanya sebanyak 14 orang siswa, dan selebihnya hanya mendapatkan nilai 60 sampai 65. Artinya pencapaian itu tidak sampai 50% siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung membuktikan bahwa nilai siswa meningkat 80. Hal ini membuktikan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

فتري ديوي جينتي ( ) : زيادة  
الأندونيسية على الطلاب  
الابتدائية الزاهدين حي نتيان راي مدينة بيكانبارو سنة /

نيم :

المدرسة الابتدائية الزاهدين حي نتيان راي مدينة بيكانبارو بعض الأعراض أو الظواهر في عملية التعلم، ما يدل على الطلاب القدرة المنخفضة في كتابة الشعر، من بين أمور أخرى، وهي: استخدام أساليب التعلم ووسائل الإعلام التي هي أقل دقة في التعلم، وعدم وجود الطلاب المتحمسين في المواضيع التالية، كل معلم يعطي الكثير من التمارين معظم الطلاب الذين يحصلون على درجات منخفضة، والتعلم جدا وغير جذابة للطلاب، مما يجعل الطلاب تصبح مشبعة والمعلمين لا تزال تستخدم أسلوب المحاضرة وحدها، وأقل الطلاب نقدر ونفهم الشعر فيه مع جيد.

هذه الدراسة البحث في دورتين، ويتم كل دورة في اجتماعين. هذا البحث الإجرائي الفصول الدراسية من أجل العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع الدراسة على نحو سلس، وقد تجميعها الباحثون المراحل التي من خلالها بحوث العمل هي: ( التخطيط / عمل تحضيرية، ) تنفيذ ( / ) انعكاسية.

بناء على الملاحظة المباشرة من قبل الباحث، في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الزاهدين حي نتيان راي مدينة بيكانبارو ، قدرة الطفل العادي لكتابة الشعر الذي لا يزال منخفضا. يمكن أن يثبت أنه قيمة دورة واحدة من فقط من الحد الأدنى للمعايير اكتمال ( . . )  
محكم وفقا . . . مجرد الحصول على قيمة

. الإنجاز يعني أن أقل من % من الطلاب تلبية المعايير الدنيا للمعايير اكتمال ( . . ) .

ذلك، بعد البت في دورة ثانية باستخدام تقنيات الرصد تمنع في إثبات مباشرة أن الطلاب ارتفاع قيمة . وهذا يثبت أن الهدف من تقنيات المراقبة يمكن أن تحسن مباشرة الطالب نتائج التعلم في كتابة

## ABSTRAC

**Fitri Dewi Jayanti (2013) : The Increased Ability Writing Poetry Observation Techniques Object Directly of Study Language Indonesia the Student Class V Primary School Azzahidin Distric Tenayan Raya Pekanbaru City 2012/2013 Year**

**Nim : 11018204217**

This study is a Class Action (Class Action Reseach). based on observations in Primary School Azzahidin Distric Tenayan Raya Pekanbaru City highway districts Tenayan found some symptoms or phenomena in the learning process, which indicates the low ability students in writing poetry, among others, namely: the use of learning methods and media that are less precise in learning, lack of enthusiastic students in the following subjects, each teacher gives a lot of exercise most students who get low grades, learning too menoton and not attractive to students, making students become saturated, teachers still use the lecture method alone, less students appreciate and understand poetry in him with good.

The research was conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. This classroom action research in order to work well without the barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled the stages through which the action research are: 1) planning / preparatory action, 2) the implementation of the action, 3) observation / surveillance, 4) reflexive.

Based on direct observation by the researcher, in Primary School Al-Azzahidin Distric Tenayan Raya Pekanbaru City, the average child's ability to write poetry that is still low. It can be proved based on the average value of a single cycle of only 60 of the minimum completeness criteria (KKM) ie 70 out of 30 students. Is judged according to the KKM by only 14 students, and the rest just get the value of 60 to 65. Achievement means that less than 50% of students meet minimum standards of completeness criteria (KKM). However, after the action on the second cycle using observational techniques object directly prove that students value rising 80. This proves that the object of observation techniques can directly improve student learning outcomes in writing poetry.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ixi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Kemampuan dan Keterampilan Menulis.....	9
2. Standar Kemampuan Menulis yang baik.....	10
3. Hakikat Puisi.....	11
4. Menulis puisi.....	19
5. Pembelajaran Puisi Dalam Kurikulum.....	26
6. Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung.....	28
7. Penilaian.....	34
B. Kajian Temuan Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Indikator Keberhasilan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	42
C. Rancangan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisa Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	54
1. Sejarah dan Perkembangan MI Azzahidin.....	54
2. Visi dan Misi MI Azzahidin.....	55
3. Keadaan Guru.....	56
4. Keadaan Siswa.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	58
6. Kurikulum.....	60
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia merupakan belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, siswa yang tidak menguasai bahasa ia akan sulit untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Menulis dengan menuangkan berbagai macam ide-ide yang ada dalam pikiran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, menulis harus melalui tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan.

Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, yaitu tahap penyelesaian yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru

dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Selama ini kelas-kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal secara terus menerus. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Dalam program itulah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran puisi menggunakan Teknik pengamatan objek secara langsung siswa dituntut untuk menghidupkan kelas dengan mengembangkan pemikiran anak, sehingga proses belajar akan lebih bermakna. Sebab, anak bekerja untuk menemukan, mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan baru dengan sendirinya.

Puisi merupakan karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair ataupun dari penggambaran sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode pengamatan objek siswa diajak untuk mengamati sebuah objek, kemudian diekspresikan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran di luar kelas atau metode pengamatan lingkungan secara langsung Misalnya:

1. Untuk menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
2. Kegiatan belajar akan lebih menarik.
3. Hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa, serta kejadian yang nyata.<sup>1</sup>
4. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan yang imajinatif berdasarkan objek yang dilihatnya.
5. Objek-objek ini bervariasi sesuai dengan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut khususnya menulis puisi.

Dalam kesempatan kali ini, lingkungan benar-benar dimanfaatkan, sehingga guru harus benar-benar membagi waktu sehingga efisien dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan keluar kelas terdapat kelemahan atau kekurangan yang bisa terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan. Di antaranya adalah:

- a. Kegiatan siswa kurang dipersiapkan sebelumnya. Dari kesalahan tersebut dapat mengakibatkan siswa dalam belajar di luar kelas bukan belajar sungguh-sungguh namun untuk mainan. Untuk menghindari dari hal itu guru biasanya mempersiapkan pelaksanaannya dan diplotkan waktunya, kemudian diberitahukan kepada siswa sehingga siswa akan melaksanakan sesuai dengan rancangan yang akan dilakukan.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 208.

b. Anggapan bahwa belajar di luar kelas menghabiskan waktu yang banyak. Namun anggapan yang seperti itu adalah salah. Untuk menghindari dari hal tersebut guru bisa membagi waktu yang seefisien mungkin. Misalnya cukup pengamatan yang diperlukan saja, setelah itu siswa disuruh untuk kembali masuk kelas dan membahasnya di dalam kelas. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Padahal pelajaran dapat di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dalam teknik ini diharapkan sekali penentuan objek yang ditunjuk oleh guru sesuai dengan objek-objek yang berada di sekitar sekolah karena pada hakikatnya apabila penentuan tema sesuai dengan objek-objek yang ada dan eksplisit maka akan lebih mempermudah siswa dalam membuat sebuah puisi.

Berdasarkan observasi langsung oleh peneliti, pada kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, rata-rata kemampuan anak dalam menulis puisi itu masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilainya yang hanya mencapai 60 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Dari 30 orang siswa, yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM hanya sebanyak 4 orang siswa, dan selebihnya hanya mendapatkan nilai 60 sampai 65. Artinya pencapaian itu tidak sampai 50% siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Masalah-masalah utama yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V MI Azzahidin antara lain yaitu:

1. Penggunaan metode dan media belajar yang kurang tepat dalam pembelajaran.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Setiap guru memberikan latihan sebagian siswa banyak yang mendapatkan nilai rendah.
4. Pembelajaran terlalu monoton dan tidak menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa menjadi jenuh.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah saja.
6. Siswa kurang menghayati dan memaknai puisi yang dibuatnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan tema metode pengajaran dengan menggunakan karya sastra berbentuk puisi. Adapun penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut ini penulis memberikan penjelasan istilah-istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini.

1. Kemampuan menulis puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan

melalui pikirannya ke dalam bahasa tulis. Menulis bagi sebagian orang merupakan proses maju dan mundur kembali; dari konsentrasi penuh ke relaksi; dari proses penuangan ide sampai penggunaan ide-ide tersebut dan akhirnya membuat penemuan.<sup>2</sup> Teknik pengamatan objek secara langsung di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

2. Teknik pengamatan objek secara langsung yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang berada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Karena lingkungan itu meliputi masyarakat di sekitar sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah,<sup>3</sup> bahan-bahan yang tersisa dan tidak terpakai serta peristiwa alam juga peristiwa yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>2</sup>Nursalim, AR, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: ZANAFI PUBLISHING, 2011), hlm. 13.

<sup>3</sup>Aswanir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), hlm. 109.

Lebih lanjut Daryanto mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013.?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun ajaran 2012/2013.

#### 2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan penulis.

- a. Bagi Siswa, Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena secara langsung atau tidak langsung dapat menghilangkan persepsi akan kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, menghilangkan anggapan bahwa menulis puisi itu sulit.

---

<sup>4</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm. 4.

- b. Bagi Guru, Penelitian ini memberikan inspirasi dan alternatif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.
- c. Bagi Penulis, Dengan ini penulis dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dibidang penelitian, khususnya mengenai pembelajaran sastra.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

Dalam kajian ini penulis akan menjelaskan beberapa aspek penting yang berhubungan dengan teori-teori tentang keterampilan menulis puisi yang dilakukan dengan pengamatan objek secara langsung. Hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang mudah bagi penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

##### 1. Kemampuan dan Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>5</sup> Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah tampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.<sup>6</sup>

Dalam hal menulis, ada dua teknik menulis yang efektif dan sangat menyenangkan, yaitu *clustering* (pengelompokan) dan *Fast Writing* (menulis cepat).<sup>7</sup> Teknik *clustering* dilakukan dengan cara menulis pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan secepatnya menuangkan di atas kertas,

---

<sup>5</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: ANGKASA, 2005), hlm. 3.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>7</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment*, (Yogyakarta: DIVA press, 2011), hlm. 163.

tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Sementara teknik menulis dengan *Fast writing*, seseorang harus menulis sebelum menemukan apa sebenarnya yang ingin ditulis. Ia harus melampaui otak kiri yang ingin mengevaluasi segalanya sebelum tertuang di atas kertas dan membiarkan otak kanan yang kreatif memegang kendali untuk sementara waktu. Salah satu cara untuk menanggulangi hal ini adalah dengan cara menulis cepat.

## **2. Standar Kemampuan Menulis yang Baik.**

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.<sup>8</sup> Dalam menuangkan sebuah pemikiran lewat menulis, seorang penulis hendaklah dapat menuangkan hasil tulisannya dengan baik. Berikut beberapa standar kemampuan menulis yang baik sebagai berikut:

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan tulisan dengan menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan tulisan yang jelas dan tidak samar-samar, menggunakan struktur kalimat yang jelas, bahasa dan pilihan kata.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang

---

<sup>8</sup>Nursalim, *Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: ZANAFA PUBLISHING, 2011), hlm. 109.

masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.<sup>9</sup>

- e. Tulisan yang baik itu harus jujur, jelas, singkat, tidak memalsukan gagasan atau ide sembarangan, tidak membingungkan pembaca.

### 3. Hakikat Puisi

Hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formalnya itu penting. Hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi.<sup>10</sup> Puisi baru (*modren*) tidak terikat pada bentuk formal, tetapi disebut puisi juga. Hal ini disebabkan di dalam puisi modern terkandung hakikat puisi ini, yang tidak berupa sajak (persamaan bunyi) jumlah baris ataupun kata dalam tiap barisnya. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengetahui hakikat puisi itu. Pertama sifat seni atau fungsi seni, kedua kepadatan, dan ketiga ekspresi tidak langsung.

- a. Fungsi seni. Puisi adalah karya seni sastra. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Rene Wellek dan Warren mengemukakan bahwa paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya yang di dalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi seninya berkuasa. Tanpa fungsi seni itu karya kebahasaan tidak dapat disebut karya (seni) sastra.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.cit*, hlm. 7.

<sup>10</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 315.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 315.

- b. Membuat sajak itu merupakan aktivitas pemadatan. Dalam puisi tidak semua peristiwa itu diceritakan. Yang diceritakan dalam puisi hanyalah inti masalah, peristiwa, atau inti cerita. Yang dikemukakan dalam puisi itu adalah esensi sesuatu. Jadi puisi itu merupakan eksresi esensi. Karena puisi itu mampat dan padat, maka penyair memilih kata dengan akurat. Untuk pemadatan ini terkadang hanya diambil kata-kata inti dasarnya. Imbuan, awalan, dan akhiran serin dihilangkan.
- c. Ekspresi yang tidak langsung. Bahasa kiasan merupakan ekspresi atau pengucapan tidak langsung. Puisi itu selalu berubah seiring waktu, tetapi satu hal yang tidak berubah yaitu, puisi itu mengucapkan sesuatu secara tidak langsung. Ucapan tidak langsung itu ialah menyatakan suatu hal dengan arti yang lain.<sup>12</sup>

#### a. Pengertian puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’.<sup>13</sup> Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *poet* dan *poem*. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang menciptakan melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang yang suci yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 318.

<sup>13</sup>Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 134.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan mengeksplorasi naratif ke dalam simbol-simbol bahasa sebagai media ekspresi diakui secara ketat, padat, pilihan kata ( *diksi akustis*), ritme (*Persajakan*) dalam baris dan bait secara style sebagai kekhasan setiap pengarang, semua dilakukan dengan penuh pertimbangan artistik seni tinggi.<sup>14</sup>

Sebagai sebuah *genre*, puisi berbeda dari novel, drama atau cerita pendek. Perbedaannya terletak pada kepadatan komposisi dengan konvensi yang ketat, sehingga puisi tidak memberi ruang gerak yang longgar kepada penyair dalam berkreasi secara bebas.<sup>15</sup> Maka wajar jika puisi itu dikatakan sebagai bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan komposisi tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata, namun mengungkap lebih banyak hal.

Puisi adalah jenis sastra (*genre*), yang berpasangan dengan istilah prosa.<sup>16</sup> Artinya puisi berarti suatu wadah untuk menyampaikan ide, inspirasi, suasana hati, dan pemikiran pengarangnya. “Sastra adalah pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif kedalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa”. Sedangkan menurut Pradopo “Puisi merupakan salah satu ekspresi tindak langsung. Kegunaan puisi tidak langsung bersifat bagi kehidupan batin dan kejiwaan manusia”. Lebih lanjut Pradopo berpendapat bahwa “Paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya sastra yang di dalamnya ada fungsi estetika dominan, yaitu fungsi seninya

---

<sup>14</sup>Dasri Al-Mubary, *Melautkan Aksara Dalam Perahu Kata*, (Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau, 2005), hlm. 5.

<sup>15</sup>Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 23.

<sup>16</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Op.cit*, hlm. 306-307.

yang berkuasa, tanpa ada fungsi estetik itu karya kebahasaan tidak dapat di sebut karya (seni) sastra.<sup>17</sup>

Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan penataan bunyi, irama, dan makna khusus<sup>18</sup>. Sedangkan Lascelles Abercromble dalam Tarigan berpendapat bahwa “Puisi adalah ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang bermanfaat setiap rencana dengan matang tepat guna.”

Dalam arti lain Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.<sup>19</sup> Puisi adalah inti pernyataan sastra. Demikianlah menurut sejarah dan hakikatnya. Menurut sejarahnya, pernyataan sastra pada semua bangsa dimulai dengan puisi, bahkan pada permulaan masa perkembangan itu, satu-satunya pernyataan sastra yang dipandang kesusastraan ialah puisi.<sup>20</sup>

Beberapa defenisi puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Puisi adalah seni peniruan, gambaran bicara yang bertujuan untuk mengejar kesenangan.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 307.

<sup>18</sup>Saefudin, et al, *Seribu Pena Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 98.

<sup>19</sup>Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 108.

<sup>20</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 62.

- 2) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan struktur fisik dan batinnya.<sup>21</sup>
- 3) Luapan secara spontan, perasaan terkuat yang terkumpul dari ketenangan.
- 4) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa.
- 5) Puisi adalah ekspresi konkret dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa emosional yang berirama.
- 6) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat.
- 7) Puisi adalah struktur ( tanda-tanda) yang bermakna.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan khususnya untuk puisi. Di samping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas serta secara umum dapat menimbulkan keharusan.

#### **b. Kriteria Puisi Yang baik**

Sebuah puisi akan lebih disebut puisi karena bentuk dan pembacaannya, dan itu yang menjadikan letak perbedaan yang jelas dari karya sastra lain. Aminudin mengatakan sebuah puisi itu baik atau kurang baik, maka puisi

---

<sup>21</sup>Wahyudi Siswanto, *Op.cit*, hlm. 108.

<sup>22</sup>Rahmat Djoko Pradopo, *Op.cit*, hlm. 279.

tersebut harus memiliki unsur sebagai berikut : 1). bunyi, 2). Kata 3). larik atau baris, 4). bait, dan, 5). tipografi.<sup>23</sup>

#### 1) Bunyi.

Bila kita berbicara mengenai bunyi dalam puisi maka kita harus memahami beberapa konsep berikut:

- a) Rima. Rima ialah perulangan bunyi yang sama.<sup>24</sup> Secara umum rima merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Sedangkan Irama merupakan nada dari sebuah puisi. Faktor kata-kata disusun sesuai dengan rimanya adalah untuk mempermudah pengucapan, nyaman didengar, dan mudah diingat.
- b) Irama. Irama merupakan paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras lunak, tinggi rendah, panjang pendek, dan kuat lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta makna tertentu.<sup>25</sup>

Bunyi itu memiliki peranan dalam sebuah puisi yakni sebagai pencipta keindahan lewat unsur musikalitas atau kemerduan, untuk mengetahui makna yang terkandung dari sebuah puisi yang diciptakan penyairnya, dan untuk mengetahui perwujudan batin yang diciptakan penyair lewat sebuah puisi.

#### 2) Diksi. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata

---

<sup>23</sup>Aminuddin, *Op.cit*, hlm. 136.

<sup>24</sup>JS. Badudu, *Sari Kesusastraan Indonesia*, (Bandung: Pustaka Prima, 1975), hlm. 11.

<sup>25</sup>Aminudin, *Op.cit*, hlm. 137.



bahasa itu.<sup>26</sup> Maksudnya, pemilihan kata untuk menyampaikan penggunaannya itu disebut diksi. Diksi juga berarti kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan sesuai pula dengan nilai rasa. Diksi itu merupakan pemilihan kata yang tepat agar terciptanya kata yang puitis dalam sebuah puisi, sehingga kata-kata itu seakan-akan hidup.

Dalam arti luas diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.<sup>27</sup> Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Untuk itu sebuah puisi harus memiliki kata-kata yang bersifat estetik (memiliki keindahan). Dalam menciptakan kata yang estetik perlunya pemilihan kata yang baik sehingga terciptanya kata-kata yang penuh dengan pengemasan baik.

- 3) Larik atau Baris. Sebenarnya istilah larik atau baris dalam puisi, pada dasarnya sama dengan istilah kalimat dalam prosa. Namun meskipun sama tapi tidak sepenuhnya disamakan begitu saja. Hal itu karena bila di dalam prosa, kalimat akan diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda baca. Hal yang seperti itu tidak selamanya dijumpai dalam sebuah puisi. Selain itu, struktur kalimat dalam sebuah puisi sebagai suatu baris, tidak selamanya sama dengan struktur kalimat.

---

<sup>26</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama, 2010), hlm. 24.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 24.

Dalam karya prosa. Seperti halnya kalimat, larik pada umumnya merupakan satuan yang lebih besar dari pada kata sebagai suatu kelompok kata yang telah mendukung satu makna tertentu. Maka dari itu sebagai salah satu elemen dari puisi, larik meskipun pada umumnya merupakan satu kesatuan yang lebih besar dari kata, pertalian makna antara larik yang satu dengan yang lain sangat erat hubungannya.

- 4) Bait. Satuan yang lebih besar dari larik biasa disebut dengan bait. Bait adalah kesatuan larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak, karena tidak banyak juga puisi-puisi yang tidak sesuai dengan ketentuan bait pada umumnya. Peranan terpenting bait dalam puisi adalah sebagai pembentuk suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya.
- 5) Tipografi. Peranan tipografi dalam puisi yakni untuk menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Di sisi lain, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

#### 4. Menulis Puisi

Dalam menulis puisi, akan dijelaskan beberapa hal sebagai berikut pengertian menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan pembelajaran menulis puisi.

##### a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan bentuk kegiatan penyair dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pikirannya.<sup>28</sup> Menulis puisi termasuk jenis keterampilan, karena menulis puisi merupakan menulis kreatif. Seperti halnya keterampilan yang lain pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Makin sering belajar dan makin giat berlatih tentu makin cepat terampil dalam menulis sebuah puisi. Menulis puisi merupakan sesuatu yang sangat sulit menurut anggapan banyak orang. Menurut mereka menulis puisi itu harus memiliki jiwa seni dan memiliki daya sastra yang tinggi agar terciptanya puisi yang memiliki nilai estetik. Namun anggapan semua itu bisa dibenarkan namun juga bisa dikatakan kurang tepat.

Menulis puisi itu tidak mesti memiliki jiwa seni atau perlu memiliki daya sastra yang tinggi. Namun pada kenyataannya orang menangis, bersedih, tertawa, dan gembira pun bisa menciptakan sebuah puisi lewat perasaan yang sedang dialaminya. Jadi pada dasarnya menulis puisi itu tidak memerlukan keahlian khusus. Menulis puisi itu hal mudah, ringan, dan menyenangkan. Menulis puisi itu menyampaikan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam

---

<sup>28</sup>Mahmud Hidayat Zy, dkk, *Gemar Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: PT. Pabelan, 2005), hlm. 25.

pikiran dan hati pembaca. Dengan demikian diharapkan tidak ada anggapan lagi bahwa menulis puisi itu hal sulit seperti yang banyak orang katakan.

Menulis puisi berarti memaparkan sebuah kisah yang menawarkan suatu teologi, ideologi, dan sesuatu yang mencerahkan ataupun menghentakkan hati. Di dalam penulisannya memuat unsur-unsur penting yaitu harus indah, baik dalam kriteria umum alias puitik, bukan karangan ilmiah, dan merupakan bahasa hati. Menulis puisi bisa dianggap sama dengan berbicara, karena sama-sama memberdayakan fungsi bahasa. Menulis puisi juga berarti menumbuhkan ide-ide yang keluar dari dalam pikiran kita melalui imajinasi.

#### **b. Langkah-langkah dalam Menulis Puisi**

Pada dasarnya ketika kita akan menulis puisi, yang pertama dilakukan adalah siap. Siap dalam artian kesiapan kita ketika hendak menulis sebuah puisi. Apa jadinya kalau sebuah puisi dihasilkan dengan setengah hati maka akan menjadi sebuah puisi yang kurang nilai estetik. Hal kedua yang dilakukan adalah mencari ide. Proses penemuan ide puisi bisa datang dari mana saja, bisa dari sebuah objek yang dilihat, peristiwa yang ada serta kejadian-kejadian di sekitar kita. Hal ketiga yang dilakukan adalah memerhatikan keadaan sekitar (peristiwa). Peristiwa atau kejadian yang terkadang sepintas kita temukan bisa juga menjadi inspirasi awal dalam penulisan sebuah puisi.

Meski puisi merupakan laporan dari peristiwa dan kejadian yang kita lihat, tetapi puisi bukan sebuah reportase. Setelah ketiga hal tersebut

dilakukan, barulah kita memulai menulis puisi yaitu bisa dengan memulai menulis judul terlebih dahulu, kemudian menulis kata demi kata hingga tersusun dalam baris dan kemudian menjadi bait demi bait. Ketika proses penciptaan puisi, jangan sampai lupa yaitu menggunakan bahasa perumpamaan atau majas serta dalam penulisan puisi, kita juga harus membayangkan apabila puisi kita dibaca oleh orang lain.

Wiyanto menyatakan bahwa dalam penulisan sebuah puisi ada dua tahapan awal yang harus dilakukan. *Pertama* adalah menentukan sebuah tema (mengungkapkan pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi).<sup>29</sup> Pada hakikatnya penciptaan sebuah puisi bisa dimulai dengan menuliskan judul terlebih dahulu bisa juga dengan menentukan tema terlebih dahulu. Hal ini tergantung pada kebutuhan puisi yang akan diciptakannya. Tema itu lahir atau tercipta dari berbagai hal, apapun bisa menjadi tema karena tema itu lahir dari apa yang kita lihat (objek) seperti lingkungan, peristiwa ataupun kejadian.

Hal kedua yang dilakukan adalah mengembangkan tema tersebut menjadi pokok pembicaraan. Mengembangkan hal-hal apa yang akan kita kemukakan. Dalam pengembangan itu, dicari melalui pengamatan atau pemikiran. Pengembangan itu meliputi beberapa hal sehingga terciptanya sebuah puisi yang indah, antaranya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Wiyanto, A. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. (Jakarta: PT Grasindo.2005), hlm. 48.

### 1) Diksi

Pemilihan kata untuk menyampaikan penggunanya itu disebut diksi. Diksi juga berarti kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan sesuai pula dengan nilai rasa. Diksi itu merupakan pemilihan kata yang tepat agar terciptanya kata yang puitis dalam sebuah puisi sehingga kata-kata itu seakan-akan hidup. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata sangat berperan dalam puisi. Pilihan kata merupakan kecermatan penyair dalam memilih kata sehingga dapat menimbulkan keindahan dan kedalaman makna.<sup>30</sup> Karena pada hakikatnya dalam puisi imajis, kata-kata sebagai pendukung dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi seorang penyair.

Dengan diksi, kita akan mengetahui makna denotatif dan konotatif dalam sebuah puisi yang kita temui atau kita tulis. Di sisi lain dengan adanya diksi, kita juga dapat menemukan penyimpangan kalimat atau biasa dikatakan penggunaan kalimat dengan pola menyimpang. Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk menengahkan perasaan-perasaan yang bergejolak dalam diri seorang penyair.

### 2) Majas

Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pemadatan ekspresi, bahasa kias (*figurative*) dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengendapan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias (*figurative*) juga berfungsi menghasilkan kesenangan imajinatif. Majas ini yang menjadi bagian

---

<sup>30</sup>Mahmud Hidayat Zy, *Op.cit*, hlm. 61.

dari kepuhitan sebuah puisi. Puitis tidaknya sebuah puisi tergantung banyak tidaknya kita menggunakan kata-kata yang bermajas.

Penggunaan majas bertujuan agar dalam karya sastra yang diciptakannya memiliki nilai estetik, tidak biasa-biasa saja. Dengan majas pun pengucapan sajak akan menjadi lebih indah, enak didengar dengan makna yang tepat. Majas atau bahasa kias di dalam sebuah puisi itu selain sebagai penggugah tanggapan pembaca, juga dapat menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna.

### **3) Rima dan Irama**

Secara umum rima merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi.<sup>31</sup> Lebih jauh Siswanto menjelaskan bahwa faktor kata-kata disusun sesuai dengan rimanya adalah untuk mempermudah pengucapan, nyaman didengar dan mudah diingat. Dalam kesusastraan Indonesia, irama merupakan turun naiknya suara teratur sedangkan rima adalah persamaan bunyi. Irama dibangun salah satunya dengan pararellisme sedangkan rima dibangun dari persamaan bunyi di awal, tengah dan akhir baris.

### **c. Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran menulis puisi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan menulis puisi banyak hal yang dilakukan, dari menuangkan sebuah ide dan gagasan hingga menuliskan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata. Dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi, berarti siswa membuka perspektif baru, menawarkan kenyataan yang unik dari pada kenyataan

---

<sup>31</sup>Wahyudi Siswanto, *Op.cit*, hlm. 122.

keseharian yang cenderung instan. Bukan hanya itu, melakukan pembelajaran menulis puisi juga membenahi sistem penalaran dan logika siswa saat melihat dan menganalisis realitas.

Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Saefuddin menyimpulkan, ada empat langkah awal yang harus dilakukan untuk menulis puisi bebas yaitu pertama tahap persiapan dan usaha. Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.<sup>32</sup> Kedua tahap inkubasi atau pengendapan. Dalam tahap ini penulis mendeskripsikan objek dengan kata-kata yang puitis. Ketiga tahap iluminasi. Pada tahap ini penulis menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Keempat tahap verifikasi. Pada tahap ini penulis menyuting sendiri pilihan kata yang terdapat dalam puisi yang ditulis.

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut.

Tahap inkubasi atau pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar.

Tahap iluminasi, akan mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam puisi. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi yaitu penulis melakukan penilaian

---

<sup>32</sup>Saefuddin, *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 98.



secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

Setelah menyimak tahap-tahap yang disampaikan oleh Utami Munandar, penulis menyederhanakan sebagai berikut:

Pertama tahap prakarsa. Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide-ide dapat berupa pengalaman-pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah-masalah tertentu. Di samping itu ide dapat dicari dari sesuatu yang langsung dilihat. Makin banyak orang mempunyai ide, makin mudah untuk menulis puisi.

Kedua tahap Pelanjutan. Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide setelah seseorang mendapatkan ide-ide dari berbagai sumber dan cara, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah puisi. Dalam tahap pelanjutan ini, setelah dikembangkan kemudian direvisi, karena manusia tidak akan lepas dari kesalahan.

Ketiga tahap Pengakhiran. Adapun puisi yang diajarkan siswa adalah puisi transparan yang merupakan bentuk puisi sederhana atau dapat disebut dengan puisi diaphan. Di samping itu dalam latihan penulisan puisi ini tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari dalaman puisi itu sendiri.

Adapun cara membina siswa agar mereka dapat menulis dengan baik adalah:

- a) Memanfaatkan model atau teknik. Dalam pemanfaatan model mungkin siswa diperkenalkan atau diperlihatkan puisi yang mudah dipahami dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya jelas. Apabila guru tersebut dengan menggunakan teknik guru berusaha mencari teknik yang cocok oleh siswa tersebut.
- b) Unsur-unsurnya. Dalam pembelajaran menulis puisi, sebelum siswa mulai menulis dijelaskan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam puisi.
- c) Kebakatannya. Kebakatan siswa perlu diketahui oleh guru, kemudian bakat itu diarahkan dan dikembangkan dengan teknik-teknik tertentu.
- d) Tahap verifikasi, Yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapat masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

## **5. Pembelajaran Puisi Dalam Kurikulum**

Dalam materi pembelajaran puisi berdasarkan kurikulum akan dijelaskan beberapa hal yaitu a. Tujuan pembelajaran, b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran menulis puisi.

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Dalam kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwasannya bahasa dan sastra memiliki dua sasaran, yakni kemampuan dalam bidang kebahasaan dan kemampuan dalam

bidang kesastraan siswa. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (menulis dan berbicara)
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra seperti cerpen, puisi, dan prosa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

#### **b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Menulis Puisi**

Sesuai dengan kurikulum Standar Kompetensi berbunyi Standar kompetensi merupakan dasar dalam setiap awal sebuah pembelajaran. Begitupula kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur atau acuan dalam pembelajaran setelah standar kompetensi. Untuk itu tanpa adanya kedua

penunjang ini, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada hakikatnya, kedua komponen ini bertolak pada kurikulum. Dalam pembelajaran menulis puisi sebenarnya terdapat dua kompetensi dasar yakni pertama menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima; kedua menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan kompetensi dasar yang kedua.

## **6. Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung**

Dalam teknik pengamatan objek secara langsung, akan dijelaskan beberapa hal yaitu a. Pengertian, b. Tujuan pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung, c. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

### **a. Pengertian.**

Pada hakikatnya keberhasilan sebuah pembelajaran bertumpu pada keberhasilan pencapaian dari sebuah metode yang terfokus pada tujuan pembelajaran, dan penunjangnya adalah teknik dan taktik dalam mengimplementasikan sebuah metode. Gerlach dan Carely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>33</sup> Teknik pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

---

<sup>33</sup>Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa sebuah benda, peristiwa, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok.

Teknik pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat dalam proses pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh lebih diingat oleh siswa, ketimbang sebuah gambaran abstrak yang diberikan guru dalam proses pembelajaran yang hanya berkutat dengan berceramah. Untuk itu siswa tentu akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya.

Proses pembelajaran ini berlangsung tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat atau dirasakannya. Teknik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi.<sup>34</sup> Teknik pengamatan objek secara langsung ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi. Ekspresi itu dituangkan dalam sebuah puisi dengan cara siswa mengamati sebuah objek alam, misalnya pohon, langit, atau peristiwa dan kejadian.

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. cit*, hlm. 210.

**b. Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung.**

Lingkungan (*milieu*) adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan dapat mempengaruhi perkembangannya.<sup>35</sup> Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung sekolah, taman dan sebagainya.<sup>36</sup> Banyak tujuan yang didapat dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung ini. Namun, tujuan terpenting penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung ini yakni agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Siswa menulis puisi berdasarkan objek langsung yang dilihatnya. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran di luar kelas. Misalnya, untuk menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar akan lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa yang di alami, sehingga lebih nyata.<sup>37</sup> Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan yang imajinatif berdasarkan objek yang dilihatnya. Objek-objek ini bervariasi sesuai dengan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam teknik ini diharapkan sekali penentuan objek yang ditunjuk oleh guru sesuai dengan objek-objek yang berada di sekitar

---

<sup>35</sup>M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298-299.

<sup>36</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 174.

<sup>37</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.cit*, hlm. 208.

sekolah karena pada hakikatnya apabila penentuan tema sesuai dengan objek-objek yang ada dan eksplisit maka akan lebih mempermudah siswa dalam membuat sebuah puisi.

### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi ini terbagi menjadi tiga langkah yakni: 1)Langkah persiapan dan; 2) Langkah pelaksanaan 3) Tindak lanjut. Adapun secara menyeluruh dari tiga langkah di atas adalah sebagai berikut:

#### **1) Langkah Persiapan.**

Ada beberapa hal yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menentukan tujuan yang diharuskan dicapai para siswa
- b) Menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Diusahakan objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- c) Menentukan cara belajar siswa<sup>38</sup> dalam mengamati objek. Dengan itu siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

---

<sup>38</sup>Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 215.

## 2) Langkah Pelaksanaan

Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran di tempat objek yang telah dipilih.

- a. Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman Sekolah. Objek yang diamati oleh siswa, berupa objek nyata seperti pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, tiang bendera, langit, awan dan lain-lain. Bisa juga berupa objek kasat mata yang dirasakan siswa, seperti angin, dan sebagainya.
- b. Kemudian siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya itu.
- c. Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis.
- d. Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
- e. Dalam kelas tersebut, guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.
- f. Agar seluruh siswa mengetahui karya yang telah ditulisnya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya.



### **Contoh Puisi Anak**

Puisi anak adalah puisi yang dibuat untuk konsumsi anak. Puisi anak dituliskan/diciptakan oleh orang dewasa atau anak-anak. Isinya mengenai anak-anak, kehidupan, kesenangan, sifat-sifat dan perkembangannya.

#### ***Contoh Puisi Anak***

Kupu-kupu  
 Alangkah elok warnamu  
 Terbang diantara bunga-bunga  
 Mencari madu  
 Kadang kulihat engkau berayun  
     Di tangkai dan daun-daun  
     Atau berkejaran bersama kawanmu  
 Kupu- kupu  
 Alangkah senang aku melihatmu  
 Dapatkah aku memiliki sayap indah  
 Seperti sayapmu

***Karya. Sigit B.K***

Dalam puisi karangan Sigit B.K, dilukiskan tentang keindahan kupu-kupu. Jadi bagaimana bentuk kupu-kupu itu dapat ditulis menjadi puisi, dengan menggunakan kata-kata yang pantas untuk dijadikan puisi. Setelah melihat contoh diatas siswa dapat mempraktekkannya dengan melakukannya di luar kelas yaitu mengamati objek secara langsung.

### **3) Tindak Lanjut**

Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, maka siswa diharapkan untuk kembali ke kelas. Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi

yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut, Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang kedua kalinya.

Pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung dapat membantu siswa untuk merangkai kata-kata dengan lebih mudah. Teknik pengamatan objek secara langsung di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam bentuk puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

## **7. Penilaian**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya penilaian. Fungsi dari penilaian tersebut untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran menulis puisi memiliki lima aspek yang dinilai, yakni :

- a. Bunyi. Dengan berbicara bunyi berarti kita menilai tentang rima dan irama. Rima berarti menilai persamaan bunyi, sedangkan irama berarti menilai tinggi rendahnya nada yang dihasilkan dari sebuah puisi.
- b. Kata. Kata merupakan bagian terpenting dalam sebuah puisi, tanpa kata maka tidak ada puisi. Pemilihan-pemilihan kata yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil dari sebuah puisi yang diciptakan.

- c. Larik atau baris. Sebuah puisi harus memiliki baris. Semua itu untuk membedakan antara sebuah puisi dan prosa. Baris atau larik sebuah puisi selalu memiliki makna.
- d. Bait. Setelah baris tentu ada bait, agar terciptanya puisi yang rapi. Bait berfungsi untuk membedakan makna dalam setiap larik dalam puisi.
- e. Tipografi. Peranan tipografi ini berfungsi untuk menampilkan unsur visual serta untuk terciptanya makna dalam setiap kata-katanya sehingga menjadikan sebuah puisi lebih memiliki nilai keindahan atau biasa disebut dengan estetik.

## **B. Kajian Temuan Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tomy Indra Gunawan (2012) meneliti tentang “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas X Man Kalimukti Pabedilan Cirebon Tahun Pelajaran 2011/2012”<sup>39</sup> yang berkesimpulan bahwa Penggunaan teknik ini akan bermanfaat bagi siswa yang merasapembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya menulis puisimerupakan hal menjenuhkan. Dengan adanya teknik pengamatan objek secaralangsung dalam pembelajaran menulis puisi, mengubah model pembelajaranmenulis puisi seperti biasanya.

---

<sup>39</sup>Tomy Indra Gunawan, *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas X Man Kalimukti Pabedilan Cirebon Tahun Pelajaran 2011/2012* (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati, 2012).

2. Widya (2012) Meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI AL-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Menggunakan Model PAKEM Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung”.<sup>40</sup> Peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model PAKEM dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung nilai siswa mencapai rata-rata 75. Sementara nilai KKM yang ditetapkan 70. Ini membuktikan bahwa teknik ini berhasil baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kartini (2008) mengkaji “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor”<sup>41</sup> dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan teknik arkostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA MI Semplak Pilar. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas 54,89 dan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya meningkat 26,15 poin menjadi 81,04. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan, dari 26,1% pada siklus I, meningkat 61,4% menjadi 87,5% pada siklus II.

---

<sup>40</sup>Widya, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI AL-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Menggunakan Model PAKEM Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung*. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2012).

<sup>41</sup>Kartini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah lokasi dan waktu serta subjek penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir.**

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat membuat kerangka berfikir yang bersifat sementara, yakni bahwa pembelajaran tentang menulis puisi yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Azzahidin Tenayan Raya belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih hanya sebatas membuat saja, siswa belum bisa meresapi apa sebenarnya hal yang tersirat dalam sebuah puisi.

Diduga bahwa pernyataan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagian besar siswa belum mampu memahami cara menuangkan ide-ide dalam menulis puisi yang baik. Pernyataan akan rendahnya kemampuan apresiasi puisi siswa juga penulis akui. Sebagai orang yang mengamati (observer), juga sebagai guru yang mengajar bahasa Indonesia, sekaligus mengajar langsung, penulis melihat bahwa siswa hanya sekedar mampu mendeklamasikan puisi tetapi belum mampu memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Hal ini disebabkan pembelajaran puisi hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja, sehingga siswa sulit untuk menuangkan ide-ide dalam menulis puisi.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### 1. Indikator Kinerja.

Hal-hal yang menjadi perhatian ( indikator ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Indikator Keberhasilan Guru.

### **1. Langkah Persiapan.**

Ada beberapa hal yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan yang diharuskan dicapai para siswa
- b. Menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Diusahakan objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- c. Menentukan cara belajar siswa<sup>42</sup> dalam mengamati objek. Dengan itu siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

### **2. Langkah Pelaksanaan**

Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran di tempat objek yang telah dipilih.

- a. Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman Sekolah. Objek yang diamati oleh siswa, berupa objek nyata seperti pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, tiang bendera, langit, awan dan lain-lain. Bisa juga berupa objek kasat mata yang dirasakan siswa, seperti angin, dan sebagainya.

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 215.

- b. Kemudian siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya itu.
- c. Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis.
- d. Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
- e. Dalam kelas tersebut, guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.
- f. Agar seluruh siswa mengetahui karya yang telah dituliskannya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya.

### **3. Tindak Lanjut**

Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, maka siswa diharapkan untuk kembali ke kelas. Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah dituliskannya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut, Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau

mengoreksi pekerjaan temannya, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang kedua kalinya.

Pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung dapat membantu siswa untuk merangkai kata-kata dengan lebih mudah. Teknik pengamatan objek secara langsung di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam bentuk puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

b. Indikator Keberhasilan Siswa.

Untuk menganalisis berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh guru harus mengacu pada keberhasilan siswa memahami pelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini untuk sampai kepada berhasil atau tidaknya siswa menguasai materi pelajaran, tentu ada beberapa indikator tindakan yang harus dilihat yakni:

- 1) Situasi kegiatan belajar siswa (serius atau tidaknya dalam belajar, aktif atau tidaknya dalam kegiatan pembelajaran). Jika dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik puisi melalui metode pengamatan objek secara langsung serius dan aktif, maka penerapan Model pengamatan objek secara langsung dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak serius dan tidak aktif berarti penerapan metode melalui pengamatan objek secara langsung tidak efektif. Sebaliknya penerapan model tersebut jangan digunakan atau diganti.



2) Kemampuan Siswa. Sesuai dengan yang penulis kemukakan dalam hipotesis jika metode pengamatan objek secara langsung diterapkan, maka kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Azzahidin Tenayan Raya dapat dinyatakan meningkat.

## 2. Indikator hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai 70. Artinya dengan nilai tersebut, kemampuan belajar siswa tinggi, hal ini sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guruyang mengajar dan sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan indikator klasikal yang pada masing-masing siswa adalah 75.<sup>43</sup> Dan dapat dibuat interval yakni sebagai berikut:

**Tabel. 1 Interval dan Kategori Kemampuan Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
1.	90-100	Sangat tinggi
2.	70-89	Tinggi
3.	50-69	Sedang
4.	30-49	Kurang tinggi
5.	< 30	Rendah

---

<sup>43</sup>Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 21.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa MI Azzahidin pekanbaru. Sedangkan objek pada penelitian ini pelaku tindakan Guru yang mengajarkan puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada kelas V sebanyak 30 orang siswa. Dari 30 siswa 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan berasal dari berbagai suku dan berbagai kultur.

##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genap mulai bulan April hingga Juni 2013 Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ( PTK ) memiliki prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti. Ada empat tahap penelitian yang harus dilalui seseorang pada saat melakukan penelitian tindakan kelas. Keempat prosedur itu adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi), dan refleksi.<sup>44</sup>

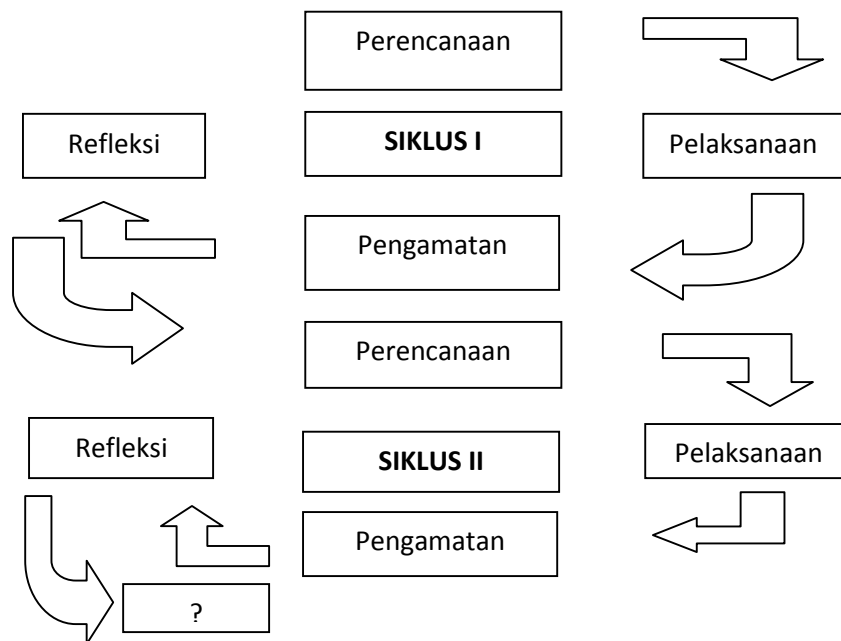
Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*),

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 73.

mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindakan kelas seperti bagan berikut:



Gambar.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus.

Adapun kedua siklus tersebut sebagai berikut:

Siklus pertama

Dalam siklus ini peneliti membuat program sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fase dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada fase ini peneliti harus menyiapkan segala sesuatu

yang terkait dengan kelancaran proses penelitian. Fase ini merupakan awal yang harus direncanakan secara matang agar fase-fase berikutnya berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam fase perencanaan tindakan adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Mengembangkan format evaluasi.
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan, peneliti merancang 2 siklus. Satu siklus dengan dua kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masing-masing siklus dan pertemuan terdiri atas 3 kegiatan besar yaitu:

##### **1. Kegiatan pembuka**

- a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang menarik perhatian dan minat siswa.
- b) Membuka pelajaran dengan menghubungkan tentang keindahan alam.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- d) Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pengamatan objek secara langsung, dan dilakukan di luar kelas/ lingkungan sekolah.

## **2. Kegiatan inti**

Dalam kegiatan ini, yang harus dilakukan oleh seorang penulis adalah pertamamenentukan tema. Tema menulis puisi pada siklus pertama adalah lingkungan. Kedua menentukan tujuan menulis. Tujuan menulis puisi adalah agar siswa dapat mengetahui keadaan, suasana, serta gambaran dari lingkungan yang diamati tersebut. Ketiga mengumpulkan data atau bahan tulisan. Dalam mengumpulkan atau bahan tulisan yang digunakan untuk menulis puisi dilakukan dengan pengamatan objek secara langsung.

## **3. Kegiatan penutup**

- a) Menarik minat siswa terhadap materi pelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar yang dibahas.
- b) Memotivasi timbulnya minat siswa terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan lain.
- c) Mengetahui seberapa jauh siswa menangkap dan memahami pembelajaran menulis puisi.
- d) Mengetahui bagian mana yang masih perlu diulang.

## **c. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan

dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran. kemudian siswa menuliskan dalam bentuk puisi bebas dengan tema alam dan lingkungan sekitar.

#### **d. Refleksi**

Pada kegiatan refleksi, dikaji hasil puisi dan perilaku siswa. Hasil refleksi yang ditemukan nantinya dimanfaatkan untuk mencari cara termudah dalam menulis puisi. Pada kegiatan refleksi, peneliti mengkaji hasil puisi dan perilaku siswa pada siklus pertama.

Setelah mengetahui hasil, peneliti melakukan siklus selanjutnya dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil refleksi yang ditemukan nantinya dimanfaatkan untuk mencari cara termudah dalam melakukan pengamatan dan menulis puisi.

Siklus kedua

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, peneliti melakukan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan inspirasi menulis puisi.
- 3) Memberi pengakuan dan penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran.

**b. Tindakan**

Pengambilan data pada siklus kedua dilakukan dengan mengamati lagi atau peristiwa kejadian baik yang menggambarkan objek lingkungan yang telah diamati. Penulisan puisi pada siklus kedua dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema. Tema menulis puisi pada siklus kedua sama tema dengan siklus yang pertama, dengan alasan agar dalam mengoreksi mudah antara hasil siklus pertama dan hasil siklus kedua.
- 2) Menentukan tujuan. Tujuan menulis puisi pada siklus kedua adalah membangkitkan imajinasi siswa agar lebih mencintai sastra khususnya puisi.
- 3) Melakukan Pengamatan. Adapun tempat pengamatan objek sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama.
- 4) Menulis Puisi. Penyusunan puisi tetap dilakukan di luar kelas agar siswa tidak merasakan jenuh dan bosan. Dan diharapkan ketika siswa merasa kesulitan dapat bertanya dengan baik.

**c. Pengamatan (Observasi)**

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa dalam menuangkan inspirasi menulis puisi.
- 3) Keberhasilan menggunakan Model pengamatan objek secara langsung.

#### **d. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan model pengamatan objek secara langsung dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas di Sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengamatan objek secara langsung yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Karena lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar terjadinya proses belajar mengajar tempat siswa menerima pelajaran.<sup>45</sup> Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik di rumah ataupun di sekolah.<sup>46</sup> Teknik pengamatan objek secara langsung juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, dokumentasi, tes, angket, dan wawancara.

---

<sup>45</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 210.

<sup>46</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 109.



a. Observasi / pengamatan

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran sastra dan respon siswa terhadap pembelajaran puisi. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>47</sup>

Ada tiga jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
- 2) Observasi tidak langsung adalah dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu lain seperti mikroskop dan lain-lain.
- 3) Observasi Partisipasi berarti pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang sedang terjadi.

Adapun aspek yang diamati meliputi:

- a) Untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan tingkat keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran sastra.
- b) Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran sastra khususnya pada menulis kreatif siswa.
- c) Respon siswa terhadap pembelajaran puisi menggunakan Model pengamatan objek secara langsung.

---

<sup>47</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 84.

b. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti sejarah sekolah, keadaan guru, visi dan misi, serta kurikulum yang digunakan dan sebagainya.

c. Tes.

Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat ril terhadap responden secara langsung. Tes juga dilakukan untuk mengetahui hasil atau nilai anak terhadap hasil pembelajaran menulis puisi yang telah berlangsung.

d. Angket.

Penggunaan angket di sini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, yang sebelumnya memang pembelajaran menulis puisi ini kurang diminati oleh siswa. Untuk itu, penggunaan angket sangat penting dalam penelitian ini. Penggunaan angket ini juga berfungsi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Dengan adanya angket, penelitian menjadi lebih mudah dan memperkuat data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian.

Angket dipergunakan untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan murid yang terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada diri siswa. Angket yang disebarkan berisi 12 macam pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun pernyataan tersebut

terdiri dari 12 pernyataan dan diikuti dengan lima respon yang menunjukkan tingkatan, yaitu:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

e. Wawancara.

Wawancara adalah bertanya langsung kepada subjek penelitian hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum terjaring melalui tes dan dokumen. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Berikut ini pertanyaan yang peneliti ajukan terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia.:

1. Apakah ibu menyuruh anak menulis puisi di luar kelas dekat sekitar lingkungan sekolah?
2. Bagaimana menurut ibu sikap anak dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung?
3. Menurut ibu, mana hal yang lebih menyenangkan antara menulis puisi di dalam kelas atau di luar kelas atau di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menulis puis yang dilakukan di luar kelas dengan mengamati objek secara langsung?

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Aktivitas guru.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan persentase sederhana. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan dianggap valid maka digunakan teknik deskriptif kualitatif. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya valid. Aktivitas dalam analisis data terbagi tiga:<sup>48</sup> 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya ke arah mana penelitian akan difokuskan. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan selanjutnya disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Setelah data direduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa di MI Azzahidin Pekanbaru. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan

---

<sup>48</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1987), hlm. 21.

atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan sangat rendah. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 2 Kategori Keaktifan Guru dalam Mengajar**

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat tinggi
2.	70-89	Tinggi
3.	50-69	Sedang
4.	30-49	Kurang tinggi
5.	10-29	Sangat Rendah

*Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

## 2. Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa yang didapatkan dari observasi dan angket penulis menentukan kriteria penilaian tentang hasil belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, Tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemudian untuk data angket siswa diberi bobot nilai 1 (satu) jika sangat rendah, bobot 2 (dua) jika dilakukan rendah, bobot 3 (tiga) jika dilakukan sedang, bobot 4 (empat) jika dilakukan tinggi. Dan bobot 5 (lima) jika dilakukan sangat tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 3 Kategori Hasil Belajar Siswa dalam Belajar**

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat tinggi
2.	70-89	Tinggi
3.	50-69	Sedang
4.	30-49	Rendah
5.	10-29	Sangat Rendah

*Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Dalam menyajikan data tentang setting penelitian, penulis akan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Sejarah dan Perkembangan MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru di dirikan oleh Masyarakat RW.09 Kelurahan Sail pada tanggal 1 September 1996. hal ini disebabkan oleh keinginan Masyarakat yang tinggi untuk membentuk wadah pendidikan Agama bagi anak-anak di lingkungan RW.09.

Madrasah ini diberinama Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin, karena mengambil nama Masjid Azzahidin yang sudah berdiri dilokasi Madrasah sebelumnya. Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin berdiri pada tahun 1996 yang tahun perdana operasionalnya 17 September 1996 dengan jumlah siswa/I awal 10 orang dan awalnya punya 2 lokal / gedung swadaya masyarakat yang sangat sederhana yang digunakan untuk pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Pendidikan MDA terjadi pasang surut karna ekonomi orang tua dan masyarakat ekonomi industri batu bata menengah kebawah. Dan masyarakat ingin penambahan jam pelajaran agama setelah anak mereka pulang dari SD, persoalan yang sangat krusial pada waktu itu orang tua tidak mampu membayar uang sekolah di SD dan di MDA.

Atas dasar inilah ( Ayub,S.Ag ) kepala Sekolah MI Azzahidin sekarang yang berlatar belakang Pendidikan Agama dan menyelesaikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 1996, ingin mendirikan sekolah formal yang berciri khas Islam, sehingga siswa/I yang tamat dari Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin punya pengetahuan agama dan umum. untuk mensosialisasikan Lembaga Pendidikan Formal yang berciri khas Islam ini (Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin), melalui ceramah / pengajian dimasyarakat (Masjid/Musholla), mengundang pengawas setiap pembagian raport, dengan wali murid.

Adapun tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin yaitu:

1. Ayub,S.Ag
2. Armaini,S.Ag
3. Timan Yahya
4. Juli Wakana
5. M. Nazir,S.Pd.I

Demikianlah sejarah singkat pendirian Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin dengan Visi dan Misi yang terlampir, dengan Moto **“PELAN TAPI PASTI”**.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MI) Azzahidin**

VISI MI Azzahidin adalah “Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azzahidin sebagai wadah Pendidikan Dasar yang Islami dan Berakhlak mulia dalam mengentaskan wajib belajar 9 tahun”.

MISI :Mempersiapkan Generasi yang :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, Taat melakukan ibadah dan berakhlak mulia.
2. Membina generasi yang Qur`ani menuju masa depan yang gemilang
3. Pandai menulis, membaca dan berhitung
4. Terampil dan mandiri serta cinta dengan lingkungan.

### 3. Keadaan Guru

Guru merupakan orang terpenting yang menjalankan roda pendidikan yang dibantu oleh elemen-elemen yang lain. Sebagai pihak yang mendidik, guru memberi ajaran, norma-norma dan bermacam-macam pengetahuan kepada anak didik. Tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dan berlangsung. Untuk mengetahui keadaan guru di MI Azzahidin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel. 4 Jumlah Guru MI Azzahidin Berdasarkan Status, Jabatan dan Latar Belakang Pendidikan**

No	Nama guru	Status	Jabatan	Pendidikan
1.	Ayub, S.Ag	PNS	Kepala MI	S.1
2.	M. Nazir, S.PdI	PNS	Guru	S.1
3.	Armaini, S.Ag	Honor	Guru	S.1
4.	Ayu Pujiati, S.Pd.I	Honor	Guru	S.1
5.	Juli Wakana, S.Pd	Honor	Guru	S.1
6.	Marwiyah, S.Ag	Honor	Guru	S.1
7.	Afrida, S.Pd	PNS	Guru	S.1
8.	Drs. Rosmaini	Honor	Guru	S.1
9.	Desi Evayanti, S.Ag	PNS	Guru	S.1
10.	Ida Mahendra	Honor	Guru	SMA
11.	Yusna Zainal, S.Pd	PNS	Guru	S.1
12.	Jamilah Apsari, S.Pd.I	Honor	Guru	S.1
13.	Weni Mardalena, S.Pd	PNS	Guru	S.1
14.	Abdi Hidayat	Honor	Guru	MAN
15.	Ismail, SE	Honor	Tata usaha	S.1

*Sumber Data: Dokumentasi MI Al Azzahidin.*



#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, tanpa murid proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Untuk mengetahui keadaan siswa di MI Azzahidin dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 5 Keadaan Siswa/Siswi MI Azzahidin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tahun	Kelas	Jumlah lk2	Jumlah pr	Total
1.	2012/2013	I	12	8	20
2.		II	18	7	25
3.		III	18	4	22
4.		IV	17	14	31
5.		V	11	19	30
6.		VI	10	11	21
		<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>63</b>	<b>149</b>

*Sumber data. MI. Azzahidin Pekanbaru.*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa keadaan siswa MI Azzahidin ternyata jumlah terbanyak adalah siswa kelas IV, dan jumlah terkecil adalah kelas I yang hanya berjumlah 20 orang siswa. Kemudian dari keseluruhan jumlah siswa yang terbanyak adalah siswa Laki-laki.

Untuk lebih jelas, keadaan siswa/siswi kelas V MI Azzahidin kecamatan Tenayan Raya tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6 Nama-Nama Siswa dan Siswi Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kode siswa/siswi	Nama siswa/siswi	Jenis kelamin
1.	SW.01	Abdul Kholil	L
2.	SW.02	Aidil Fitra	L
3.	SW.03	Anita	P
4.	SW.04	Akbar Tuah Ardan	L
5.	SW.05	Ayu Lestari	P
6.	SW.06	Ayub Rianto	L
7.	SW.07	Fauzi Ikhwandi	L

8.	SW.08	Fiska Wulandari	P
9.	SW.09	Khairurrahman	L
10.	SW.010	Khoirulloh	L
11.	SW.011	Kholiza	P
12.	SW.012	Lukman Hakim	L
13.	SW.013	Lusi Fitria	P
14.	SW.014	M. Rizki	L
15.	SW.015	Maya Annisa	P
16.	SW.016	Melani Alfarizi	P
17.	SW.017	Nabila	P
18.	SW.018	Nola Septia	P
19.	SW.019	Putri Febrina	P
20.	SW.020	Putri Ramadayanti	P
21.	SW.021	Rabbanita	P
22.	SW.022	Rido Rikardo	L
23.	SW.023	Rina Armaya	P
24.	SW.024	Riski Pamila	P
25.	SW.025	Sintia Lukman	P
26.	SW.026	Sri Wahyuni	P
27.	SW.027	Sri Windi	P
28.	SW.028	Suci Ramadhani	P
29.	SW.029	Syari`Ah	P
30.	SW.030	Yudha Satria	L

*Sumber data. MI. AzzahidinPekanbaru.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas V MI Azzahidin yang perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Jumlah laki-laki hanya 11 orang siswa sedangkan jumlah siswi perempuan adalah 19 orang. Jumlah keseluruhan siswa/siswi kelas V MI Azzahidin adalah sebanyak 30 orang siswa.

## **5. Sarana dan Prasarana.**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 7 Sarana dan Prasarana Serta Alat Peraga MI Azzahidin Tahun Pelajaran 2012/2013**

### 1. Sarana

Ruang	Jumlah dengan kondisi			
	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
Ruang Kelas	6	-	-	6
Ruang Kepala	1	-	-	1
Ruang Majelis Guru	1	-	-	1
Ruang Kantor Tu	1	-	-	1
Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	1
Ruang OSIS / Pramuka	1	-	-	1
Ruang Aula	1	-	-	1
Lapangan	-	-	-	-
Musholla/Masjid	1	-	-	1
Parkir	-	-	-	-
Pagar	-	-	-	-
WC Guru	1	-	-	1
WC Murid	1	1	-	2

*Sumber data. MI. Azzahidin Pekanbaru.*

### 2. Prasarana

Kelas	Jumlah buku			Ket
	Peg. Guru	Penunjang	Bacaan	
<b>I</b>	10	-	-	
<b>II</b>	12	-	-	
<b>III</b>	10	-	-	
<b>IV</b>	15	-	-	
<b>V</b>	11	-	-	
<b>VI</b>	12	-	-	
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

### 3. Alat Peraga

No	Jenis alat	Unit	Jumlah	Ket
1.	Komputer	1	1	
2.	Peta Dinding dunia	1	1	
3.	Peta Dinding indonesia	1	1	
4.	Peta dinding Riau	3	3	
5.	Peta dinding Pekanbaru	1	1	
6.	Peta Globe	1	1	
7.	Radio	1	1	
8.	Papan tulis	7	7	
9.	Peralatan Olah raga	3	3	
10.	Peralatan Kesenian	1	1	
11.	Peralatan Sound Sistem	1	1	

*Sumber data: MI Azzahidin Pekanbaru*

Selain sarana dan prasarana di atas, MI Azzahidin juga dilengkapi dengan sarana pembelajaran lain seperti Mushola dan Masjid yang berada di sekitar sekolah.

### 6. Kurikulum

Proses pembelajaran di MI Azzahidin menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Pemuda dan Olah Raga. Di samping itu, sebagai salah satu sekolah yang berbasis agama, MI Azzahidin juga menggunakan Kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama berupa mata pelajaran khusus di bidang agama seperti Bahasa Arab, Al-Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI) Tahfiz Qur'an dan sebagainya.

Adapun materi pelajaran yang masuk dalam kurikulum di MI Azzahidin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8 Daftar Mata Pelajaran di MI Azzahidin Kecamatan

No	Nama Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Agama Islam:
a.	Al-qur'an Hadits
b.	Aqidah Akhlaq
c.	Fiqih
d.	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2.	Bahasa Arab
3.	Pendidikan Kewarganegaraan
4.	Bahasa Indonesia
5.	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Matematika
8.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan kesehatan
9.	Kerajinan Tangan dan Kesenian
10.	Bahasa Inggris
11.	Arab melayu

Sumber data: MI Azzahidin Pekanbaru

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan data dengan penelitian yang telah dilakukan di MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru khususnya pada siswa/siswi kelas V pada bidang studi Bahasa Indonesia. Akan tetapi, sebelum melaksanakan kegiatan dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, peneliti terlebih dahulu melihat guru yang mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam kelas.

Hasil tindakan yang dianalisis adalah bagaimana hasil belajar siswa menulis puisi yang dilakukan di dalam kelas dengan tidak mengamati objek secara langsung dan pembelajaran di luar kelas dengan teknik pengamatan objek secara langsung. Pernyataan antar item yang akan dijadikan data dalam observasi ini meliputi:

1. Guru mengabsen kehadiran siswa
2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik
3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
4. Membuka pelajaran dengan menghubungkan pelajaran yang telah lalu
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
6. Guru menanyakan puisi apa saja yang pernah dibaca siswa
7. Guru memperlihatkan contoh puisi kepada siswa
8. Guru meminta siswa keluar kelas dan mengamati objek tertentu
9. Menyuruh siswa mulai menulis puisi setelah mengamati objek yang telah ditentukan guru
10. Mengawasi dan memperhatikan siswa dalam menulis puisi.
11. Menyuruh siswa kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan menulis puisi
12. Menugaskan beberapa siswa untuk menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamati
13. Guru menyuruh siswa membacakan hasil karyanya.
14. Guru memberi penilaian terhadap puisi siswa
15. Guru menyimpulkan pelajaran

Sedangkan aktivitas kegiatan siswa dalam menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung adalah sebagai berikut:

1. Siswa membuat kelompok belajar
2. Siswa mengamati objek yang di tentukan oleh guru
3. Siswa menulis puisi dengan melihat objek secara langsung
4. Siswa bertanya kepada guru terhadap objek yang di amati.
5. Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas

Kemudian untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa, penulis juga menggunakan data berupa angket yang disebarkan kepada para siswa-siswi. Di antara hal-hal yang menjadi pernyataan antara lain ialah:

1. Saya senang belajar menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.
2. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung yang saya ikuti menarik.
3. Belajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, memotivasi saya untuk menulis puisi.
4. Saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

5. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat membantu saya dalam menuangkan ide dan gagasan.
6. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat menumbuhkan kreasi dan imajinasi saya.
7. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung memudahkan saya menuangkan kata-kata yang ekspresif dan estetik.
8. Saya lebih senang pembelajaran seperti ini dari pada pembelajaran biasa.
9. Perubahan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan.
10. Penyajian materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk dipahami.
11. Saya merasa terbantu saat guru memberikan bimbingan cara menulis puisi yang baik pada saat proses menulis puisi berlangsung.
12. Penggunaan “objek lingkungan sekolah” membantu saya dalam pembelajaran menulis puisi sehingga tidak menjenuhkan.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus, pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan sedangkan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat 4 kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. setiap siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian.

### **1. Sebelum tindakan ( 7-8 mai 2013)**

Dalam pertemuan pertama ini, diawal pembelajaran membahas tentang menulis puisi bebas dengan tema bebas dan dengan pilihan kata yang tepat. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan materi pelajaran. Guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, setelah itu barulah metode membuat kelompok kecil belajar. Pada pertemuan ini terlihat suasana belajar masih nampak kaku dan banyak siswa yang masi belum

mengerti tentang menulis puisi bebas. Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan pertama kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Oleh karena itu, untuk pertemuan berikutnya guru menggunakan metode menulis puisi dengan teknik mengamati objek secara langsung untuk meningkatkan hasil puisinya secara baik.

Setelah penelitian berlangsung, observer mengamati guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa di MI Azzahidin, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan frekuensi untuk mencari persentasinya. Agar lebih jelas tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 9 Hasil Obervasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Sebelum Tindakan**

No	Aktivitas	Dilakukan				T D
		SS	S	KS	TS	
1.	Guru mengabsen kehadiran siswa					
2.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik					
3.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.					
4.	Membuka pelajaran dengan menghubungkan pelajaran yang telah lalu					
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					
6.	Guru menanyakan puisi apa saja yang pernah dibaca siswa					
7.	Guru memperlihatkan contoh puisi kepada siswa					
8.	Guru meminta siswa keluar kelas dan mengamati objek tertentu					
9.	Menyuruh siswa mulai menulis puisi setelah mengamati objek yang telah ditentukan guru					
10.	Mengawasi dan memperhatikan siswa dalam menulis puisi.					



11.	Menyuruh siswa kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan menulis puisi					
12.	Menugaskan beberapa siswa untuk menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamati					
13.	Guru menyuruh siswa membacakan hasil karyanya.					
14.	Guru memberi penilaian terhadap puisi siswa					
15.	Guru menyimpulkan pelajaran					
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	
<b>Porsentase</b>		<b>27%</b>	<b>20%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>	

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat penelitian dengan materi pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, kesiapan guru dalam mempersiapkan segala yang diperlukan dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan dua metode yakni teknik pengamatan objek secara langsung dan metode ceramah sudah dijalankan sesuai dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penyampaian materi.

Meski kesiapan dirasa sudah cukup namun pengajar masih memiliki beberapa catatan, yakni penguasaan materi yang perlu ditingkatkan dan pengesetan waktu ke waktu pada sistematika selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Semua itu akan jauh lebih berhasil apabila guru lebih mempersiapkan lagi ketika akan mengajar dengan pembelajaran ini. Meski begitu, peneliti merasa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup maksimal itu dibuktikan dengan hasil yang baik pada kelas eksperimen dengan nilai tes akhir yang cukup memuaskan. Sedikit yang perlu dibenahi dan menjadi catatan bagi guru, yakni perlunya pengesetan waktu yang baik dan penguasaan materi yang benar-benar sehingga menjadikan

pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung ini menjadi pembelajaran yang baik untuk siswa.

## **2. Siklus I ( 16 dan 20 Mei 2013)**

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-1) yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada penelitian tindakan, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu observator ditemukan beberapa kekurangan, di antaranya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga keikutsertaan siswa masih sangat sedikit sekali dan pembelajaran masih juga bersifat pasif. Pada pertemuan melalui tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru yang mengajar.

### **a. Perencanaan.**

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Azzahidin Tenayan Raya untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pembelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan skenario pembelajaran membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran siswa di kelas saat pelajaran berlangsung.

### **b. Implementasi**

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-1 dengan menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung.

## c. Observasi.

Hasil observasi aktivitas siswa dan angket minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No	Nama siswa	Aktivitas siswa					Jlh	Perentase %
		1	2	3	4	5		
1.	Abdul Kholil						4	80,0
2.	Aidil Fitra						2	40,0
3.	Anita						3	60,0
4.	Akbar Tuah Ardan						4	80,0
5.	Ayu Lestari						2	40,0
6.	Ayub Rianto						3	60,0
7.	Fauzi Ikhwandi						3	60,0
8.	Fiska Wulandari						2	40,0
9.	Khairurrahman						3	60,0
10.	Khoirulloh						4	80,0
11.	Kholiza						2	40,0
12.	Lukman Hakim						3	60,0
13.	Lusi Fitria						3	60,0
14.	M. Rizki						4	80,0
15.	Maya Annisa						2	40,0
16.	Melani Alfarizi						4	80,0
17.	Nabila						2	40,0
18.	Nola Septia						4	80,0
19.	Putri Febrina						2	40,0
20.	Putri Ramadayanti						2	40,0
21.	Rabbanita						3	60,0
22.	Rido Rikardo						3	60,0
23.	Rina Armaya						2	40,0
24.	Riski Pamila						3	60,0
25.	Sintia Lukman						2	40,0
26.	Sri Wahyuni						4	80,0
27.	Sri Windi						3	60,0
28.	Suci Ramadhani						3	60,0
29.	Syari`Ah						2	40,0
30.	Yudha Satria						3	60,0
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>86</b>	
<b>Persentase</b>		<b>63</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>53</b>	<b>70</b>	<b>57,2</b>	

Sumber : data hasil observasi siswa sebelum tindakan. Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa sebelum tindakan adalah 57,2%, dan hal ini masih dikategorikan rendah. Sedangkan persentase peningkatan kemampuan menulis puisi siswa diharapkan adalah di atas 70% agar tergolong pada kategori tinggi, dan hal ini udah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel. 11 Hasil Obervasi Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Setelah Tindakan**

No	Nama siswa	Aktivitas siswa					Jlh	Porsentase %
		1	2	3	4	5		
1.	Abdul Kholil						4	80,0
2.	Aidil Fitra						4	80,0
3.	Anita						4	80,0
4.	Akbar Tuah Ardan						4	80,0
5.	Ayu Lestari						3	60,0
6.	Ayub Rianto						3	60,0
7.	Fauzi Ikhwandi						4	80,0
8.	Fiska Wulandari						3	60,0
9.	Khairurrahman						4	80,0
10.	Khoirulloh						4	80,0
11.	Kholiza						4	80,0
12.	Lukman Hakim						4	80,0
13.	Lusi Fitria						4	80,0
14.	M. Rizki						4	80,0
15.	Maya Annisa						4	80,0
16.	Melani Alfarizi						4	80,0
17.	Nabila						4	80,0
18.	Nola Septia						4	80,0
19.	Putri Febrina						3	60,0
20.	Putri Ramadayanti						3	60,0
21.	Rabbanita						3	60,0
22.	Rido Rikardo						4	80,0
23.	Rina Armaya						3	60,0
24.	Riski Pamila						3	60,0
25.	Sintia Lukman						4	80,0
26.	Sri Wahyuni						4	80,0
27.	Sri Windi						4	80,0
28.	Suci Ramadhani						4	80,0

29.	Syari'ah						3	60,0
30.	Yudha Satria						3	60,0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>110</b>	
<b>Persentase</b>		<b>93</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>67</b>	<b>73,0</b>	

*Sumber : data hasil observasi siswa setelah tindakan. (siklus.1)*

Dari tabel di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa aktivitas belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung adalah 73,0%, dan hal ini dikategorikan “tinggi” karena berada di atas rata-rata nilai yaitu 70, dan hal ini sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Refleksi.

Setelah siklus pertama peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan observer secara umum proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama di atas. Namun setelah didiskusikan dengan pihak terkait dan dikaji lebih lanjut, maka ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Dalam membuat kelompok belajar terlalu lama memakan waktu.
2. Guru kurang mengawasi seluruh siswanya.
3. Waktu yang tersedia relatif singkat.
4. Tidak semua siswa dapat membacakan hasil puisinya.
5. Guru tidak memberikan umpan balik yang sesuai dengan hasil kerja siswa.

Berdasarkan hal di atas, perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya,

kekurangan yang perlu di atasi adalah:

1. Lebih memotivasi siswa segera untuk membentuk kelompok belajar dengan baik.
2. Guru harus lebih sering mengawasi setiap siswa

3. Mempergunakan waktu yang tersedia seefisien mungkin, sehingga pembelajaran dapat berjalan baik.
4. Berikan kesempatan kepada semua siswa untuk membacakan hasil puisinya meskipun singkat.
5. Berikan penjelasan yang mengarah pada perbaikan penulisan puisi.

### **3. Siklus – II (22 dan 23 Mei –2013)**

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-3). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada siklus I pertemuan ke dua, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar ditemukan peningkatan pada proses pembelajaran diantaranya guru, siswa dan metode pembelajaran sudah bisa beradaptasi walaupun belum maksimal tetapi sudah menunjukkan sedikit perkembangan.

#### **a. Perencanaan.**

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan kembali dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Azzahidin untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Kemudian penulis menyiapkan RPP, media dan sumber lain yang bisa digunakan dalam proses belajar menulis puisi.

#### **b. Implementasi**

Pada siklus II kegiatan mengacu pada RPP-3 dengan menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung dengan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP-1 dan RPP-2. Yakni, guru mengabsen siswa, membentuk kelompok belajar, memotivasi siswa, menyuruh siswa untuk mengamati suatu objek di sekitar sekolah, guru menyuruh siswa membuat puisi, kemudian guru menyuruh siswa kembali masuk ke dalam kelas, guru

menyuruh siswa membacakan hasil puisinya, menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan do'a.

c. Observasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 12 Hasil Obervasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung ( siklus II)**

No	Aktivitas	Dilakukan				T D
		SS	S	KS	TS	
1.	Guru mengabsen kehadiran siswa					
2.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik					
3.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.					
4.	Membuka pelajaran dengan menghubungkan pelajaran yang telah lalu					
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					
6.	Guru menanyakan puisi apa saja yang pernah dibaca siswa					
7.	Guru memperlihatkan contoh puisi kepada siswa					
8.	Guru meminta siswa keluar kelas dan mengamati objek tertentu					
9.	Menyuruh siswa mulai menulis puisi setelah mengamati objek yang telah ditentukan guru					
10.	Mengawasi dan memperhatikan siswa dalam menulis puisi.					
11.	Menyuruh siswa kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan menulis puisi					
12.	Menugaskan beberapa siswa untuk menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamati					
13.	Guru menyuruh siswa membacakan hasil karyanya.					
14.	Guru memberi penilaian terhadap puisi siswa					
15.	Guru menyimpulkan pelajaran					
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>20%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	

Dari tabel di atas diketahui bahwa keaktifan guru dalam mengajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung mencapai 12 item pernyataan yang dilakukan oleh guru, ini artinya guru sangat setuju dengan metode yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih 80%. Dan keaktifan guru dikategorikan “tinggi”.

**Tabel. 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung**

No	Nama siswa	Aktivitas siswa					Jlh	Persentase %
		1	2	3	4	5		
1.	Abdul Kholil						4	80,0
2.	Aidil Fitra						5	100,0
3.	Anita						5	100,0
4.	Akbar Tuah Ardan						5	100,0
5.	Ayu Lestari						4	80,0
6.	Ayub Rianto						4	80,0
7.	Fauzi Ikhwandi						4	80,0
8.	Fiska Wulandari						4	80,0
9.	Khairurrahman						5	100,0
10.	Khoirulloh						5	100,0
11.	Kholiza						5	100,0
12.	Lukman Hakim						5	100,0
13.	Lusi Fitria						5	100,0
14.	M. Rizki						5	100,0
15.	Maya Annisa						5	100,0
16.	Melani Alfarizi						5	100,0
17.	Nabila						5	100,0
18.	Nola Septia						5	100,0
19.	Putri Febrina						5	100,0
20.	Putri Ramadayanti						5	100,0
21.	Rabbanita						4	80,0
22.	Rido Rikardo						4	80,0
23.	Rina Armaya						5	100,0
24.	Riski Pamila						5	100,0
25.	Sintia Lukman						4	80,0
26.	Sri Wahyuni						4	80,0
27.	Sri Windi						4	80,0
28.	Suci Ramadhani						5	100,0
29.	Syari'ah						5	100,0
30.	Yudha Satria						3	60,0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>28</b>	<b>138</b>	
<b>Persentase</b>		<b>93</b>	<b>87</b>	<b>100</b>	<b>87</b>	<b>93</b>	<b>92%</b>	



Dari tabel di atas secara keseluruhan dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung adalah 92% dan hal ini dikategorikan “sangat tinggi” karena berada pada level 90% ke atas. Dengan demikian berarti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa “saya (guru) telah menyuruh para siswa untuk belajar menulis puisi di luar kelas dengan objek yang dilihatnya yang ada di sekitar sekolah, tema yang dipilih adalah bebas yang sifatnya adalah benda-benda di lingkungan sekitarmu”.<sup>49</sup>

## **2. Analisis Data Angket Siswa**

Angket yang dianalisis adalah angket yang mengungkap respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sehingga akan tampak perbedaan di antara kedua metode tersebut. Berikut ini akan disajikan secara deskriptif setiap pernyataan yang dikategorikan dalam kesesuaian dengan siswa.

- 1) Saya senang belajar menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, hampir dari setengahnya siswa menyatakan setuju (46,7%) dan juga hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (43,3%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (10%), namun tidak

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Desi Evayanti, S.Ag pada tanggal 16 Mei 2013 di MI Azzahidin Pekanbaru.

terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%). Pernyataan di atas juga didukung oleh data hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan yang menyatakan bahwa “siswa sangat senang belajar di luar kelas”.<sup>50</sup>

- 2) Menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung yang saya ikuti menarik, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (53,3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (36,7%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (10%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 3) Belajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, memotivasi saya untuk menulis puisi, hampir dari setengahnya siswa menyatakan setuju (36,7%) dan setengahnya menyatakan sangat setuju (50. %), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (13,5%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 4) Saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, lebih setengahnya siswa menyatakan setuju (60%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (30%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (10%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Desi Evayanti, S.Ag. pada tanggal 20 Mei 2013. Di MI Azzahidin.

- 5) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat membantu saya dalam menuangkan ide dan gagasan, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (53,3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (40%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,6%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 6) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat menumbuhkan kreasi dan imajinasi, lebih setengahnya siswa menyatakan setuju (63,3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (30,5%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,6%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 7) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung memudahkan saya menuangkan kata-kata yang ekspresif dan estetik, lebih setengah siswa menyatakan setuju (60%) dan kurang setengahnya menyatakan sangat setuju (26,7%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (13,3%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 8) Saya lebih senang pembelajaran seperti ini dari pada pembelajaran biasa, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (53,3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (40%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,67%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%). Data di atas juga diperkuat oleh data

hasil wawancara dengan ibu Desi Evayanti S.Ag yang mengatakan bahwa “ anak jauh lebih senang belajar di luar kelas dari pada di dalam kelas”.<sup>51</sup>

- 9) Perubahan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (70.%) dan yang menyatakan sangat setuju (23.3%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,67%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 10) Penyajian materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk dipahami, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (53.3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (40%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,67%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 11) Saya merasa terbantu saat guru memberikan bimbingan cara menulis puisi yang baik pada saat proses menulis puisi berlangsung, lebih setengahnya siswa menyatakan setuju (63,3%) dan yang menyatakan sangat setuju (30%), meski terdapat pilihan yang menyatakan ragu-ragu (6,67%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).
- 12) Penggunaan “objek lingkungan sekolah” membantu saya dalam pembelajaran menulis puisi sehingga tidak menjenuhkan, lebih dari setengahnya siswa menyatakan setuju (53.3%) dan hampir setengahnya menyatakan sangat setuju (40%), meski terdapat pilihan yang menyatakan

---

<sup>51</sup>Wawancara tanggal 22 Mei 2013 dengan ibu Desi Evayanti, S.Ag. di MI Azzahidin peknbaru.

ragu-ragu (6,67%), namun tidak terdapat adanya pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sangatlah baik dan dapat mendorong siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya perubahan metode yang dilakukan guru terhadap sebuah pembelajaran, tentu dapat mengubah gaya belajar siswa serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Data Hasil Tes

Data yang penulis peroleh dari siswa kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berupa tes awal dan tes akhir pada siklus pertama dan kedua dalam pembelajaran menulis puisi dapat penulis sajikan sebagai berikut:

**Tabel. 14 Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pembelajaran Menulis Puisi Sesudah Tindakan**

No	Kode siswa	Nilai siklus I		Nilai siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Abdul Kholil	50	60	70	80
2	Aidil Fitra	60	69	70	80
3	Anita	70	70	80	85
4	Akbar Tuah Ardan	65	65	75	80
5	Ayu Lestari	60	65	70	80
6	Ayub Rianto	70	80	80	85
7	Fauzi Ikhwandi	60	60	75	85
8	Fiska Wulandari	70	80	85	90
9	Khairurrahman	55	65	70	85
10	Khoirulloh	60	65	70	85
11	Kholiza	60	65	70	85
12	Lukman Hakim	60	50	70	85
13	Lusi Fitria	60	60	75	85
14	M. Rizki	50	60	75	85
15	Maya Annisa	60	60	75	90
16	Melani Alfarizi	60	60	75	90
17	Nabila	65	70	75	80

18.	Nola Septia	60	65	75	80
19.	Putri Febrina	50	55	70	80
20.	Putri Ramadayanti	60	60	75	80
21.	Rabbanita	60	60	65	80
22.	Rido Rikardo	55	55	75	80
23.	Rina Armaya	50	50	75	80
24.	Riski Pamila	60	60	70	80
25.	Sintia Lukman	60	60	70	85
26.	Sri Wahyuni	70	80	85	90
27.	Sri Windi	50	60	70	80
28.	Suci Ramadhani	70	80	85	90
29.	Syari'ah	60	75	80	85
30.	Yudha Satria	65	60	75	85
<b>Jumlah</b>		<b>1805</b>	<b>1924</b>	<b>2230</b>	<b>2510</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>64</b>	<b>74</b>	<b>84</b>

*Sumber: Hasil tes siswa kelas V Bahasa Indonesia MI Azzahidin Pekanbaru*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I setelah tindakan yang diperoleh dari tes awal adalah sangat relatif rendah yang hanya mencapai rata-rata 60, dan hal ini masih menunjukkan hasil yang sangat rendah sekali. Kemudian nilai yang diperoleh pada tes akhir pembelajaran setelah tindakan siswa juga hanya memperoleh nilai rata-rata hanya 64, dan ini juga masih menunjukkan hasil yang masih belum memuaskan dan tergolong rendah.

Sedangkan pada hasil tes awal dan akhir pembelajaran pada siklus II, siswa memperoleh nilai yang tinggi yaitu antara 74 sampai dengan 84. Dan nilai ini digolongkan pada nilai yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung berhasil dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas V di MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dari data di atas juga diperkuat oleh data hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan yang menyatakan bahwa “hasil belajar menulis puisi siswa

yang dilakukan di luar kelas dengan mengamati objek secara langsung menyebabkan siswa memperoleh nilai yang memuaskan”.<sup>52</sup>

#### d. Refleksi

Pada siklus kedua ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas membuat puisi yang ditugaskan oleh gurunya. Dan siswapun merasa senang dengan kegiatannya serta keaktifannya, seluruh siswa sudah mau dan bisa membuat puisi masing-masing dan dapat membacakan hasil puisinya dengan baik. Siswa juga sudah fokus pada pembelajaran menulis puisi.

Siswa mampu mengekspresikan buah pikiran mereka masing-masing. Dengan melihat objek di sekitar sekolah seperti pohon, batu dan lain-lain, siswa dapat menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamatinya dan menuangkan pikirannya dalam bentuk puisi yang menarik dan bagus.

### **C. Pembahasan.**

Analisis hasil menyimpulkan bahwa rata-rata indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Tingkat minat siswa dalam belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian metode ini sangat berhasil khususnya pada materi pembelajaran menulis puisi bebas dengan

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Desi Evayanti, S.Ag pada 23 Mei 2013 di Mi Azzahidin Pekanbaru.

teknik pengamatan objek secara langsung yang dilakukan pada siswa-siswi kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sangat antusias belajar selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yaitu dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini disebabkan karena pemberian tindakan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar mencapai 92%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dinyatakan efektif. Hal itu dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus ke II tes awal dan tes akhir sebesar 74 atau 74%, dan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 84 (84%). Berbeda dengan nilai pada siklus I yang hanya mencapai hasil awal rata-ratanya sebesar 60 dan mengalami peningkatan yang kurang signifikan yakni sebesar 64 atau (64%). Dengan demikian peningkatan hasil rata-rata nilai pada siklus II jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada siklus I.
2. Dari seluruh penelitian yang penulis lakukan di lapangan, dapat dilihat bahwa hasilnya sangat memuaskan yaitu di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode teknik pengamatan objek secara langsung dalam penulisan puisi pada siswa kelas V MI Azzahidin dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.
3. Melalui hasil dari lembar observasi yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran di luar kelas lebih mendapatkan respons yang positif dibandingkan dengan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan hanya di dalam kelas. Adanya teknik baru yang diterapkan

oleh guru membuat siswa lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran menulis puisi dan lebih aktif melakukan kegiatan selama proses pembelajaran.

4. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung juga memotivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Hal itu diketahui melalui hasil lembar angket yang peneliti berikan kepada siswa. Kebanyakan dari siswa termotivasi dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, hal ini dibuktikan dengan rata-rata lebih kurang 90% siswa memilih jawaban mengalami kemudahan dalam menulis puisi menggunakan teknik ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin menyampaikan saran bagi yang akan menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya pada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya dalam penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung ini harus benar-benar dipersiapkan berbagai hal seperti penggunaan waktunya sehingga tidak melebihi waktu pelajaran. Penguasaan materi yang benar-benar dipahami agar tidak kesulitan pada saat menjelaskan materi, interaksi yang intens kepada siswa untuk terciptanya puisi yang baik dan memiliki nilai estetik.

Selain itu pengondisian tingkah laku siswa diperlukan sehingga tidak adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru atau

mengerjakan tugas dengan main-main yang berpengaruh pada hasil dari penulisan puisinya. Diharapkan dengan adanya teknik ini, dapat menghilangkan persepsi bahwa pembelajaran menulis puisi sangat menjenuhkan menjadi pembelajaran menulis puisi yang sangat menyenangkan, atau mengerjakan tugas dengan main-main yang berpengaruh pada hasil dari penulisan puisinya.

Kemudian berdasarkan kesimpulan di atas, penulis juga ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar pada bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi, diharapkan mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait dengan pembelajaran. Apalagi jika ingin menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan terus memotivasi seluruh guru-gurunya agar dapat membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan dengan cara menggunakan metode-metode dan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Kepada siswa diharap terus bersemangat dalam belajar meskipun terkadang guru hanya menggunakan metode yang sudah terbiasa digunakan.
4. Kepada orang yang akan melanjutkan penelitian tentang permasalahan pembelajaran menulis puisi, diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan dengan teknik atau metode yang lain guna mendapatkan informasi-informasi terbaru yang bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002).
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010).
- Dasri Al-Mubary, *Melautkan Aksara Dalam Perahu Kata*, (Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau, 2005).
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hartono, dkk, *PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: ZANAFPA Publishing, 2009).
- Henry Gubtur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: ANGKASA, 2005).
- JS. Badudu, *Sari Kesusastraan Indonesia*, (Bandung: Pustaka Prima, 1975).
- Mahmud Hidayat Zy, dkk, *Gemar Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: PT. Pabelan, 2005).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1987).
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment*, (Yogyakarta: DIVA press, 2011).
- M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nursalim, AR, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: ZANAFAPUBLISHING, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: ZANAFAPUBLISHING, 2011),
- Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010).
- Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2009).
- Saefuddin, *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 1999).
- \_\_\_\_\_, *Seribu Pena Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 1990).
- Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Wiyanto, A. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. (Jakarta: PT Grasindo,2005).